

TANTANGAN DAN KENDALA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SERTA MEMPERSIAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS SECARA OPTIMAL

Ibisanti Fatikasari¹, Elfia Sukma², Inggria Kharisma³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

[¹fatikasariibisanti@gmail.com](mailto:fatikasariibisanti@gmail.com), [²elfiasukma@fip.unp.ac.id](mailto:elfiasukma@fip.unp.ac.id),

[³inggriakharisma@unp.ac.id](mailto:inggriakharisma@unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges and obstacles faced by teachers in implementing and preparing learning media in the classroom optimally. The development of information and communication technology drives the transformation of learning toward more interactive, innovative, and student-centered approaches. However, the integration of learning media in the classroom does not always run optimally due to various technical, pedagogical, and human resource limitations. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interview, and documentation at Grade IV of SDN 13 Kapalo Koto, Pauh District, Padang City, West Sumatera. The research subjects were Grade IV homeroom teachers selected through purposive sampling. The results show that the main challenges faced by teachers include: (1) low student discipline in using digital devices in the classroom; (2) teachers' limited time in designing innovative and varied learning media; and (3) lack of variety in learning media use despite the availability of facilities such as laptops, LCD projectors, and speakers. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. This study confirms that the optimization of learning media requires synergy between teachers' pedagogical competence, effective classroom management strategies, and adequate media variety.

Keywords: Learning media, teacher challenges, media implementation, elementary school, digital learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam berbagai tantangan serta kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan dan mempersiapkan media pembelajaran di kelas secara optimal. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, integrasi media pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan optimal akibat berbagai kendala teknis, pedagogis, maupun keterbatasan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat naturalistik, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas IV

SDN 13 Kapalo Koto, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah wali kelas IV yang dipilih secara purposive sampling karena memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama guru meliputi: (1) rendahnya kedisiplinan siswa dalam menggunakan perangkat digital di kelas; (2) keterbatasan waktu dan kompetensi teknis guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif, variatif, dan interaktif; serta (3) kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran meskipun fasilitas seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker telah tersedia. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi media pembelajaran memerlukan sinergi antara kompetensi pedagogik-teknologis guru, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta ketersediaan dan pemanfaatan variasi media yang memadai secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, tantangan guru, implementasi media, sekolah dasar, pembelajaran digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi,

tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Mayer, 2009).

Penggunaan media pembelajaran, khususnya yang berbasis digital, semakin relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Namun demikian, implementasi media pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Berbagai tantangan masih dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan

dengan aspek teknis maupun pedagogis (Hidayat & Khotimah, 2019). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi upaya strategis dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru (Purnasari & Sadewo, 2020).

Media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus selaras dengan metode, model, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketidaksesuaian antara media dan strategi pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, meskipun media yang digunakan sudah berbasis teknologi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar (Arsyad, 2014).

Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah keterbatasan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media

pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran juga menjadi kendala yang cukup signifikan, mengingat proses perancangan media yang berkualitas memerlukan kreativitas serta pemahaman mendalam terhadap materi dan kebutuhan peserta didik (Nurhadiyati et al., 2021).

Di sisi lain, tantangan dalam penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi, kreativitas, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan sekolah, serta kondisi peserta didik (Hidayat & Khotimah, 2019). Penggunaan media berbasis digital juga menghadirkan tantangan dalam pengelolaan kelas, karena peserta didik yang menggunakan perangkat digital berpotensi mengalami distraksi apabila tidak diarahkan dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, peserta didik generasi saat ini cenderung lebih akrab dengan teknologi digital sehingga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Jika media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar (Nurhayati & Fitria, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan media secara optimal, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan (Nurhadiyati et al., 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pengembangan

media pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2020).

Secara teoritis, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan kemampuan peserta didik (Arsyad, 2014). Menurut teori kognitif multimedia, penggunaan media pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, dan audio secara tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mampu mengoptimalkan proses kognitif (Mayer, 2009). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran di kelas; (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran; dan (3)

memberikan gambaran mengenai solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran, khususnya terkait tantangan dan kendala guru dalam mengimplementasikan serta mempersiapkan media pembelajaran di kelas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data berupa deskripsi, narasi, serta makna dari pengalaman subjek penelitian secara alami tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2020).

Rancangan penelitian ini bersifat naturalistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami guna memahami fenomena secara

kontekstual. Pendekatan ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan dan menekankan pada proses serta makna yang dihasilkan dari interaksi dalam pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas IV SDN 13 Kapalo Koto yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa wali kelas memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media pembelajaran. Informan dipilih berdasarkan kemampuannya memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran beserta penggunaan media di kelas. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi

guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data, meliputi perangkat pembelajaran, media yang digunakan, serta dokumen pendukung lainnya seperti RPP dan jadwal pelajaran.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data, menganalisis, hingga menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Kapalo Koto, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan fokus pada kelas IV. Waktu pelaksanaan berlangsung selama 2 (dua) hari, mencakup kegiatan observasi kelas, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yakni pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus

penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2020). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yakni pengecekan konsistensi data antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas IVSDN 13 Kapalo Koto, diperoleh sejumlah temuan terkait tantangan dan kendala guru dalam mengimplementasikan serta mempersiapkan media pembelajaran. Temuan pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga subbahasan berikut:

1. Tantangan dalam Implementasi Media Pembelajaran Digital

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran digital adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam

menggunakan perangkat digital di kelas. Ketika guru menggunakan laptop atau LCD proyektor dalam proses pembelajaran, sebagian siswa cenderung tidak fokus dan mengalami distraksi, terutama apabila perangkat yang digunakan memungkinkan akses internet. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya regulasi penggunaan perangkat digital di lingkungan sekolah (Hidayat & Khotimah, 2019).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada cara media tersebut digunakan dan dikelola dalam proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas tidak berjalan efektif, maka teknologi justru dapat menjadi sumber distraksi bagi peserta didik, bukan alat yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital harus selalu diimbangi dengan strategi pengelolaan kelas yang sistematis dan terencana.

Selain kedisiplinan siswa, tantangan lain yang ditemukan adalah kesiapan guru dalam mengoperasikan

perangkat teknologi secara optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur canggih dari perangkat yang tersedia, sehingga penggunaan media cenderung terbatas pada fungsi-fungsi dasar seperti menampilkan slide presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup tanpa didukung oleh kompetensi teknis yang memadai dari guru.

Tantangan lebih lanjut adalah terbatasnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran dengan model dan strategi pembelajaran yang sesuai. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seharusnya tidak sekadar menggantikan papan tulis dengan layar proyektor, melainkan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna (Purnasari & Sadewo, 2020). Ketika integrasi antara media dan strategi pembelajaran tidak berjalan harmonis, efektivitas pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal meskipun perangkat yang digunakan sudah mutakhir.

2. Kendala dalam Persiapan Media Pembelajaran

Temuan kedua menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran merupakan kendala yang cukup signifikan. Guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk merancang dan menyiapkan media pembelajaran digital yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya menuntut kreativitas tinggi, tetapi juga keterampilan teknis dalam menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat lunak pendukung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arsyad (2014) bahwa media pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan terencana agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV SDN 13 Kapalo Koto mengungkapkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan satu sesi pembelajaran dengan media digital yang interaktif bisa mencapai dua hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan persiapan pembelajaran

konvensional. Keterbatasan waktu ini semakin terasa mengingat guru juga harus menyelesaikan berbagai administrasi sekolah dan tugas-tugas lain di luar jam mengajar.

Kendala dalam persiapan media juga berkaitan erat dengan keterbatasan kompetensi digital guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan perangkat lunak untuk membuat media pembelajaran interaktif. Sebagian guru masih mengandalkan presentasi PowerPoint sederhana yang tidak dilengkapi dengan elemen interaktif, animasi, atau video yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Purnasari & Sadewo, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Keterbatasan Variasi Media Pembelajaran

Temuan ketiga menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pendukung pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker telah tersedia di sekolah, penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya

variatif. Media yang digunakan cenderung monoton dan didominasi oleh tayangan slide presentasi, sehingga belum mampu sepenuhnya meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan (Nurhayati & Fitria, 2021).

Variasi media pembelajaran yang dimaksud mencakup penggunaan video pembelajaran, media interaktif berbasis aplikasi, permainan edukatif (educational games), serta media berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Ketika hanya satu jenis media yang digunakan secara terus-menerus, siswa cenderung mengalami kebosanan dan penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan repertoar media pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan interpretasi temuan secara keseluruhan, terdapat tiga aspek utama yang memengaruhi

optimalisasi penggunaan media pembelajaran di kelas IV SDN 13 Kapalo Koto, yaitu: (1) pengelolaan kelas yang efektif dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi; (2) kompetensi pedagogik dan teknis guru dalam pengembangan media; dan (3) variasi media pembelajaran yang digunakan. Ketiga aspek ini saling berkaitan secara sistemik. Apabila salah satu aspek tidak terpenuhi, optimalisasi media pembelajaran tidak akan berjalan secara menyeluruh (Mayer, 2009).

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada kesiapan guru dan kualitas pengelolaan kelas (Nurhadiyati et al., 2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran memerlukan kesiapan yang bersifat ganda: kesiapan pedagogis dalam hal pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran, serta kesiapan teknologis dalam hal penguasaan perangkat dan aplikasi yang digunakan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pengembangan profesional guru yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi secara teknis, tetapi juga pada integrasi teknologi dengan strategi pedagogi yang tepat. Program pelatihan yang dirancang dengan baik, didukung oleh pendampingan berkelanjutan dan komunitas belajar antar-guru, dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Hulu (2023) yang menyatakan bahwa problematika guru dalam pengembangan teknologi dan media pembelajaran bersumber dari tiga faktor utama, yaitu: keterbatasan kemampuan teknis, minimnya dukungan institusional, serta perubahan teknologi yang berlangsung terlalu cepat untuk diikuti oleh guru secara mandiri. Oleh karena itu, pelatihan digital dan dukungan pemerintah diidentifikasi sebagai solusi potensial yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Hal ini

menguatkan argumen bahwa permasalahan dalam implementasi media pembelajaran bukan semata-mata persoalan individu guru, melainkan persoalan sistemik yang memerlukan intervensi kebijakan secara menyeluruh (Hulu, 2023).

Dalam konteks penguatan kompetensi guru secara lebih komprehensif, kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menawarkan pendekatan yang relevan. TPACK merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten, yang memungkinkan guru mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi TPACK dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi guru sekolah dasar dalam merancang pengalaman belajar yang lebih inovatif dan bermakna. Dengan demikian, penguatan kompetensi TPACK menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang dapat dilakukan melalui pelatihan intensif dan peningkatan akses terhadap

teknologi secara berkelanjutan (Nisa et al., 2024).

Berkaitan dengan rendahnya variasi media pembelajaran, kajian oleh Rahma et al. (2023) dalam Jurnal Basicedu mengidentifikasi bahwa problematika pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan teknis, tetapi juga oleh kebiasaan guru yang masih terpaku pada model pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan keragaman media yang tersedia. Temuan ini relevan dengan kondisi yang ditemukan di SDN 13 Kapalo Koto, di mana ketersediaan fasilitas digital tidak serta-merta mendorong penggunaan media yang beragam. Guru perlu secara aktif mengeksplorasi dan mengadaptasi berbagai platform dan aplikasi edukatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti video interaktif, kuis digital, maupun media berbasis proyek yang berpusat pada peserta didik (Rahma et al., 2023).

Aspek kedisiplinan siswa dalam penggunaan perangkat digital juga mendapat perhatian dalam penelitian Syahid et al. (2022) yang menyoroti

pentingnya kompetensi digital guru sekolah dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif ketika teknologi diintegrasikan ke dalam kelas. Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi digital tinggi cenderung lebih mampu mengatur penggunaan perangkat digital di kelas, menetapkan aturan yang jelas, serta mengarahkan perhatian siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi digital guru tidak hanya berdampak pada kualitas media yang dihasilkan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan kelas secara keseluruhan (Syahid et al., 2022).

Lebih lanjut, Wahyudi dan Jatun (2024) dalam kajiannya tentang integrasi teknologi di sekolah dasar menyimpulkan bahwa implementasi teknologi di tingkat pendidikan dasar menghadapi tantangan nyata berupa kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan kemampuan memanfaatkannya secara optimal. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa model pembelajaran seperti blended learning dan flipped classroom dapat menjadi alternatif

yang efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di kelas, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi dan karakteristik siswa. Penerapan model-model tersebut memerlukan kesiapan guru yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis, sehingga integrasi teknologi benar-benar mampu mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Wahyudi & Jatun, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori tantangan dan kendala utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan serta mempersiapkan media pembelajaran di kelas IV SDN 13 Kapalo Koto, yaitu:

Pertama, tantangan dalam implementasi media pembelajaran yang berkaitan dengan rendahnya kedisiplinan siswa dalam menggunakan perangkat digital, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dengan strategi pembelajaran yang sesuai.

Kedua, kendala dalam persiapan media pembelajaran yang berhubungan dengan keterbatasan waktu, kompetensi teknis, dan sumber daya guru dalam merancang media yang inovatif dan interaktif. Ketiga, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan di kelas, meskipun fasilitas pendukung seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker telah tersedia.

Optimalisasi penggunaan media pembelajaran di kelas dasar memerlukan sinergi antara tiga aspek utama: kompetensi pedagogik-teknologis guru, strategi pengelolaan kelas yang efektif, dan variasi media pembelajaran yang memadai. Ketiga aspek ini bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah: (1) perlunya program pelatihan dan pengembangan profesional guru secara berkala dalam bidang pembuatan dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi; (2) pentingnya dukungan kelembagaan dari sekolah dalam bentuk penyediaan akses terhadap platform dan aplikasi media

pembelajaran yang variatif; (3) pengembangan komunitas belajar (learning community) antarguru sebagai wadah berbagi sumber daya dan inovasi media pembelajaran; dan (4) penyusunan regulasi penggunaan perangkat digital di kelas sebagai upaya menjaga kedisiplinan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10–15.
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840-846.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Nisa, J. K., Florentia, M. L. A., Febriana, R. P., Prandika, R. R., & Azizah, U. A. (2024). Implementasi TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3).
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.
- Nurhayati, E., & Fitria, R. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1690.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi

pedagogik. Publikasi
Pendidikan, 10(3), 189–196.

Rahma, F. A., Harjono, H. S., &
Sulistyo, U. (2023).
Problematika Pemanfaatan
Media Pembelajaran Berbasis
Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian
Kualitatif: Untuk Penelitian
yang Bersifat Eksploratif,
Enterpretif, Interaktif, dan
Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Syahid, A. A., Hernawan, A. H., &
Dewi, L. (2022). Analisis
Kompetensi Digital Guru
Sekolah Dasar. *Jurnal
Basicedu*, 6(3).

Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024).
Integrasi Teknologi dalam
Pendidikan: Tantangan dan
Peluang Pembelajaran Digital
di Sekolah Dasar. *Indonesian
Research Journal on
Education*, 4(3).